

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PKBM Bakti Nusa Dalam Membentuk Karakter Siswa

Anne Effane¹, Detria Rahmawati²

¹Universitas Djuanda, anne.effane@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, detriarahmawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala PKBM terhadap motivasi belajar peserta didik. PKBM adalah lembaga belajar masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup individu melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan bakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cara kepala sekolah memimpin memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap semangat belajar siswa di PKBM Ciapus. Dengan menggunakan metode survei dan wawancara, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dapat menjadi kunci untuk lebih meningkatkan motivasi belajar para siswa. Oleh karena itu, penting bagi kepala PKBM untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka agar dapat terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Kata Kunci: Gaya, Kepemimpinan, Kepala, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi setiap individu secara optimal, sehingga mereka dapat hidup bahagia dan bermanfaat bagi sesama. (Rahman et al., 2022) Belajar, baik formal maupun nonformal, adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan solusi atas berbagai masalah hidup. Kehidupan yang terus berubah menuntut kita untuk senantiasa belajar dan meningkatkan kemampuan analisis (Utama & Pendamping, 2012) Dalam era pendidikan yang terus berkembang, peran kepala sekolah menjadi sorotan utama dalam membentuk karakter siswa. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di lembaga pendidikan non-formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan belajar bagi semua kalangan. Melalui berbagai program yang ditawarkan, PKBM membantu masyarakat meningkatkan

kualitas hidup, mengembangkan potensi diri, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan. PKBM juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. (Zaifullah et al., 2023) Dalam konteks pendidikan, karakter siswa bukan hanya ditentukan oleh kurikulum yang diajarkan, tetapi juga oleh lingkungan dan pengaruh pemimpin pendidikan itu sendiri.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadian mereka. Pejabat Pengelola PKBM adalah pengelola tingkat satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan PKBM. Tugas kepala sekolah adalah memantau, mengembangkan, dan mengoreksi semua kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah dan menemukan inisiatif untuk pelaksanaannya (Hayati, 2017) Dalam sistem organisasi PKBM, keberadaan Direktur Pelaksana sangatlah penting. Manajemen harus berupaya memastikan bahwa peraturan dan disiplin dipatuhi, sumber daya yang diperlukan disediakan, program PKBM dilaksanakan dan ditingkatkan, dan dosen dipilih dan dikembangkan (Bolangitan & Pasaribu, 2023)

PKBM Bakti Nusa merupakan suatu lembaga pendidikan Nonformal yang terletak disuatu daerah di bogor tepatnya di ciapus. Sebagai lembaga yang berdedikasi pada pemberdayaan masyarakat, PKBM Bakti Nusa menyadari pentingnya membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Kepala sekolah, sebagai figur sentral, memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, kepala sekolah dapat memfasilitasi interaksi yang positif antara siswa, guru, dan orang tua, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian berikut menggunakan metode kualitatif wawancara sekaligus observasi dengan medatangani langsung ke sekolah tersebut. Wawancara merupakan teknik inti dalam penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang seringkali menguji hipotesis yang sudah ada, penelitian kualitatif membangun teori berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Dengan kata lain, data empiris yang diperoleh melalui wawancara menjadi dasar untuk merumuskan Analisis mendalam terhadap suatu fenomena (Hoffman, n.d.) Teknik berikut merupakan metode yang sering digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam perspektif dan pengalaman mereka (Salmaniah Siregar, 2002) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang fleksibel tanpa aturan baku. Peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan alur percakapan, namun tetap berpedoman pada garis besar topik yang ingin dikaji (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023)

Dalam konteks penelitian dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PKBM Bakti Nusa Dalam Membentuk Karakter Siswa", wawancara dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Narasumber dari penelitian ini ialah Bpk Muhammad afhan selaku Kepala Sekolah PKBM Bakti Nusa menyiapkan beberapa pertanyaan dan meng survey langsung ke sekolah. Metode wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight yang mendalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya dalam membentuk karakter siswa di PKBM Bakti Nusa.

Penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial secara mendalam. Melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara langsung. Hal ini memungkinkan

peneliti untuk memahami konteks sosial yang kompleks dan menghasilkan temuan yang kaya akan nuansa. Dengan pemahaman yang komprehensif, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kepemimpinan di lembaga non-formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara ini bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah transformasional, visioner, dan autentik, dengan fokus pada keberlanjutan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keselarasan antara mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, terutama di era teknologi yang berkembang pesat. Kinerja tutor memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Untuk mencapai standar kinerja yang diharapkan, instruktur harus menunjukkan sikap dan perilaku yang memenuhi persyaratan pengajaran, termasuk perencanaan, penyampaian, dan penilaian hasil pembelajaran (Sahalessy et al., 2024) Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti : In House Training dan Workshop, Pelatihan berbasis pengembangan diri, Kolaborasi dengan tutor dalam kegiatan kedinasan dan organisasi profesi, dan Pengembangan budaya SOP yang selaras dengan visi lembaga. Strategi yang digunakan dalam pengembangan lembaga melibatkan analisis SWOT : Strengths (Mengidentifikasi potensi peserta didik), Weakness (Menyadari kelemahan dalam fasilitas dan sumber daya), Opportunities (Mencari peluang untuk mengoptimalkan potensi), Threats (Melakukan evaluasi berkala untuk pengembangan) Analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk merencanakan masa depan bisnis. Dengan metode ini, kita bisa mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. (Mashuri & Nurjannah, 2020) Kepercayaan merupakan fondasi yang ditekankan dalam kepemimpinan. Dengan menerapkan prinsip TRUST, diharapkan akan tercipta loyalitas dan integritas dalam tim. Sistem Kerja Perintah (SPK) juga digunakan untuk memastikan setiap divisi bekerja sesuai

dengan tanggung jawabnya. Untuk pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah mufakat, yang menjadikan hasil musyawarah sebagai kebijakan resmi, Strategi yang tepat dipilih berdasarkan analisis dan identifikasi masalah yang ada. Toleransi menjadi nilai penting dalam pengelolaan anggaran dan program, di mana masukan dari berbagai pihak dipertimbangkan. Sebagai seorang profesional, kepentingan lembaga diutamakan, mengikuti SOP dan program yang telah direncanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Wawancara ini menunjukkan pendekatan kepemimpinan yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Penekanan pada pelatihan, analisis SWOT, dan kerja sama tim mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepercayaan dan profesionalisme menjadi kunci dalam mencapai tujuan lembaga, serta dalam menghadapi tantangan yang ada. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah mufakat, yang memprioritaskan hasil diskusi sebagai kebijakan resmi. Toleransi serta keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan anggaran dan program juga menjadi nilai penting dalam pengelolaan lembaga. Dengan mengutamakan kepentingan lembaga dan mengikuti SOP yang telah direncanakan dengan baik, diharapkan lembaga ini dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan serta kebutuhan pendidikan yang ada.

REFERENSI

- Bolangitan, A. H., & Pasaribu, S. C. (2023). Gaya Kepemimpinan Ketua Pengelola dalam Meningkatkan Kinerja Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Charity Tomohon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1331–1338.
- Hayati, F. amni-. (2017). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA TUTOR (Studi Kasus Pada Tutor PKBM

- Wilayah Tangerang Selatan). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i1.668>
- Hoffman, D. W. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Sahalessy, A., Rahabav, Z. C., & Makaruku, V. K. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tutor “ Paket B ” Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon* The Influence of Leadership Style of Community Learning Center (PKBM) Managers and Wor. 12(1), 177–185.
- Salmaniah Siregar, N. S. (2002). Metode dan teknik wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 1–2.
- Utama, P., & Pendamping, P. (2012). *Kata kunci* : 1(1), 1–17.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2089>